



ANALISIS MANAJEMEN PENDAPATAN PRODUKSI USAHATANI PADI DESA SUNGAI NILAU DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM

Suci Wulan Sari

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: sarisuciwulan097@gmail.com

As'ad Isma

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: asadisma@uinjambi.ac.id

Neneng Sudharyati

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: nenengsudharyati@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jalan Lintas Jambi, Muara Bulian KM.16, Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi,

36361 website : <https://febi.uinjambi.ac.id>

Corresponding author : sarisuciwulan097@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the application of income management carried out by the people of Sungai Nilau Village in increasing income and to find out the factors of production used in the farming of the Sungai Nilau Village. This research is a qualitative type using primary and secondary data sources. The results of the study show that there are several indicators applied by the community who carry out rice farming in Sungai Nilau Village as follows: Setting targets, then determining strategies, determining strategies can produce or earn income according to the target, setting standards of success, every rice farming actor must able to meet their self-imposed standard of success within a set timeframe as well. Then several factors of production increase income or influence income increase, namely, the cost of production, the level of production owned and donated in the production process, the amount of labor used in a farming activity greatly influences the income of the farming business, and the size of the capital. owned by farmers will affect the income earned.*

Keywords: *Management, Revenue and Production*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Nilau dalam meningkatkan pendapatan serta mengetahui faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani Desa Sungai Nilau tersebut. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator-indikator yang diterapkan oleh masyarakat yang melakukan Usahatani Padi Desa Sungai Nilau sebagai berikut: Menetapkan Target, kemudian menentukan Strategi, menentukan strategi dapat menghasilkan atau memperoleh pendapatan sesuai yang ditargetkan, Menetapkan standar keberhasilan, setiap pelaku usahatani padi harus mampu memenuhi standar keberhasilan yang mereka tentukan sendiri dalam jangka waktu yang ditentukan juga. Kemudian beberapa faktor produksi dalam meningkatkan pendapatan atau berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan yaitu, Harga pokok produksi, tingkat produksi yang dimiliki dan disumbangkan dalam proses produksi, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tersebut, dan modal besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperoleh.

Kata Kunci: *Manajemen, Pendapatan dan Produksi*

LATAR BELAKANG

Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia. Komoditas bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan nasional, telah menunjukkan kontribusi yang sangat signifikan. Kebutuhan pangan akan terus meningkat dalam jumlah,

keragaman, dan mutunya, seiring dengan perkembangan populasi kualitas hidup masyarakat. Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar, sekitar 204 juta dan terus bertambah 1,6 persen per tahun, membutuhkan ketersediaan pangan yang cukup besar, yang tentunya akan memerlukan upaya dan sumberdaya yang besar untuk memenuhinya.¹

Indonesia adalah negara agraris dimana mata pencaharian mayoritas penduduknya dengan bercocok tanam. Secara geografis Indonesia yang juga merupakan negara kepulauan memiliki potensi alam yang besar, tidak hanya dalam bidang kelautan tetapi juga dalam pengolahan pertanian. Potensi pertanian Indonesia yang tinggi salah satunya disebabkan wilayah Indonesia yang memiliki wilayah daratan sepertiga dari luas keseluruhan ini dilewati barisan pegunungan dunia. Sektor pertanian merupakan ujung tombak bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan tercapainya pembangunan nasional dalam mencukupi kebutuhan pangan. Keberhasilan pembangunan di sektor ini diharapkan dapat menjamin ketahanan pangan yang berakar pada keragaman sumberdaya bahan pangan, kelembagaan, dan budaya lokal.²

Produk yang perlu dikembangkan dalam rangka ketahanan pangan nasional adalah padi yang memiliki potensi luar biasa dan berkembang di masyarakat. Padi merupakan tanaman pangan yang potensial dikembangkan secara ekonomi karena menjadi kebutuhan primer masyarakat sekaligus menjadi bagian utama ketahanan pangan nasional melalui peningkatan produksi beras. Beras memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan pangan, ketahanan ekonomi, ketahanan nasional, dan stabilitas politik.

Menurut Mubyarto petani yaitu pelaku yang melakukan usahatani dengan pengalokasian sumber lain yang diperlukan untuk produksi pertanian, yang tujuannya yaitu untuk meningkatkan produktivitas usahatani sekaligus meningkatkan taraf hidup.³ Sedangkan menurut Abd Rahim Petani adalah kegiatan usahatani dalam menerapkan ilmu yang dikaji untuk mempelajari cara mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, modal, tenaga kerja, dan manajemen) dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat. Untuk meningkatkan pendapatan dalam usahatani ada empat faktor produksi yang memegang peranan penting sehingga perlu menerapkan proses manajemen dengan baik. Penerapan manajemen dalam usahatani sangat berperan penting untuk keberhasilan suatu kegiatan, agar kegiatan usahatani dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk keberhasilan usahatani harus mampu menerapkan fungsi-fungsi dalam manajemen sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan.⁴

Adapun Provinsi Jambi Kabupaten Merangin Kecamatan Sugai Manau Desa Sungai Nilau merupakan Desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani padi yang memiliki luas Lahan 7,903 Ha. Sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani. Berikut dapat dilihat dalam tabel 1.1 mengenai jumlah penduduk dan jumlah petani:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Dan Petani Desa Sungai Manau

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Persentase Jumlah Petani
1.	Ujung Bumi	134	70%
2.	Tengah	93	80%

¹ Ariani, *Analisis Konsumsi Pangan* (Jakarta: Widyakarya, 2018). 80

² James M, *Pembangunan Ekonomi Pangan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017).237.

³ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Yogyakarta: Aditya Media, 2003). 213.

⁴ Abd Rahim, *Ekonomika Pertanian* (Jakarta: Penebar Swadya, 2019). 70.

*ANALISIS MANAJEMEN PENDAPATAN PRODUKSI USAHATANI PADI
DESA SUNGAI NILAU DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM*

3.	Koto Jayo	121	65%
4.	Air Ngalih	124	80%
-	Jumlah	427	-

Sumber: Pra-Riset

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hampir merata seluruh penduduk desa sungai manau merupakan petani. Sehingga dapat dikatakan bahwa desa sungai manau merupakan desa yang mayoritas masyarakat atau penduduknya mendapatkan rezeki melalui berkebun atau Bertani padi. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Meskipun Kabupaten Merangin merupakan pemasok padi dengan kapasitas tinggi, namun Kabupaten Kerinci masih merupakan satu-satunya pemasok padi atau beras tertinggi di Provinsi Jambi dengan luas lahan 20,644 ha dengan hasil produksi setiap tahun mencapai 133.672 ton pada tahun 2022. Berikut data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas yang dihasilkan oleh Kabupaten Kerinci:

Tabel 1.2

Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Usaha Tani Padi Kabupaten Kerinci Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	22.886	104.521	42.00
2019	18.597	98.685	53.06
2020	19.424	100.061	51.51
2021	18.028	97.617	54.15
2022	24.754	133.672	60.52

Rata-Rata

Sumber Data BPS Provinsi Jambi

Kabupaten Merangin Kecamatan Sungai Manau memiliki jumlah Desa atau Kelurahan sebanyak 10. Berdasarkan hasil pra-riset yang peneliti lakukan yaitu dari 10 Desa tersebut hanya 2 Desa yang masyarakatnya hampir 80% sebagai petani padi yaitu desa sungai nilau dan desa durian lencah. Desa durian lencah merupakan desa yang bersebelahan langsung dengan desa sungai nilau. Desa durian lencah memiliki penghasilan padi pada tahun 2022 sebanyak 5.980 Ton. Hal tersebut dikatakan suatu keberhasilan dalam desa durian lencah yang mana menghasilkan hasil produktivitas padi dengan angka tertinggi dibandingkan dengan desa sungai nilau. Pada tahun 2022 desa sungai nilau hanya menghasilkan produksi padi 2.330 Ton. Berdasarkan hal tersebut desa sungai nilau memiliki perbandingan penghasilan produksi padi dengan desa durian lencah, yang mana pada tahun 2022 desa durian lencah lebih tinggi hasil produksi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3 mengenai penghasilan produksi padi Desa Sungai Nilau Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin:

Tabel 1.3

Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Usaha Tani Padi Desa Sungai Nilau Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Prooduktivitas (Ton/Ha)
2018	68.3	3.333	4.88
2019	738	3.544	4.80
2020	913	2.903	5.37
2021	1.181	2.780	4.87
2022	913	2.330	5.43
Rata-Rata			4.82

Sumber: Desa Sungai Nilau

Menurut Sadono Sukirno dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan petani adalah perolehan hasil yang berasal dari biaya-biaya factor produksi. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu usahatani dalam jangka waktu.⁵

Hasil pendapatan produksi yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Sungai Nilau terbilang menurun setiap tahunnya, pendapatan yang yang didapatkan sudah merupakan pendapatan produksi bersih. Berdasarkan wawancara bersama Bapak Denny selaku kepala Desa Sungai Nilau, beliau mengatakan:⁶ “*sejak tahun 2018 hingga 2022 hasil panen atau pendapatan produksi menurun, pada tahun 2020 merupakan tahun pertama terjadinya penurunan pendapatan produksi hingga mencapai penurunan 1000 ton, penurunan ini menurut saya disebabkan karena kurangnya pengendalian dan perencanaan yang dilakukan oleh petani padi*”. Kemudian dilanjutkann dengan Bapak Deka selaku petani padi, beliau mengatakan:⁷ “*pada tahun 2020-2022 hasil panen padi saya menurun, karena saya kurang melakukan pengendalian pada saat proses penanaman benih dan pengelolaan tanah kurangnya perencanaan dan pengendalian pada saat itu membuat hasil produksi menurun drastic*”. Dapat disimpulkan bahwa penurunan hasil panen atau pendapatan produksi disebabkan kurangnya penerapan manajemen yaitu kurangnya pengendalian dan perencanaan yang dilakukan oleh petani padi.

KAJIAN TEORITIS

1. Manajemen Pendapatan

a) Pengertian Manajemen Pendapatan Syariah (Keuangan)

Manajemen pendapatan syariah adalah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah. Manajemen memiliki dua pengertian yaitu yang pertama sebagai ilmu, dan kedua sebagai rangkaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan terhadap sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Manajemen keuangan syariah adalah semua aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip syariah.⁸

Sedangkan menurut Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara

⁵ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019). 245.

⁶ Denny, “Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa”, Direct 1 April 2023.

⁷ Deka, “Hasil Wawancara Dengan Petani”, Direct 1 April 2023.

⁸ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Perss, 2014). 32.

efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian ini menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni dimana dalam pelaksanaannya seorang manajer perlu mencari cara dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan.⁹

Manajemen keuangan Syariah adalah aktivitas termasuk kegiatan *planning*, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip Syariah. Dengan kata lain, manajemen keuangan Syariah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum Islam.

b) Indikator Manajemen Pendapatan Syariah

- 1) Menetapkan Tujuan dan Target Bisnis
- 2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target yang ditentukan
- 3) Menetapkan standar keberhasilan suatu pencapaian tujuan¹⁰

c) Prinsip-prinsip Manajemen Syariah

Berdasarkan prinsip tersebut, dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara Syariah adalah:¹¹

1. Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta harus memerhatikan sesuai dengan Syariah seperti perniagaan/jual beli, pertanian, industry, atau jasa-jasa.
2. Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan.
3. Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/mubah, seperti membeli barang konsumtif, rekreasi, dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan/ disunnahkan seperti infak, wakaf, sedekah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat.
4. Dalam menginvestasikan uang terdapat prinsip “uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan”, dapat dilakukan secara langsung atau melalui Lembaga intermediasi seperti bank Syariah dan pasar modal Syariah. Keuangan Islam adalah system keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum islam. Inti dari manajemen keuangan Syariah adalah sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip Syariah.

d) Fungsi-fungsi Manajemen Dalam islam

Menurut Amirullah fungsi manajemen pada umumnya dibagi menjadi empat fungsi yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien. Hal ini juga tertuang dalam Al-Quran dan Al- Hadist dalam konteks sebagai falsafah umat islam, sebagai berikut:¹²

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses pembentukan dan penentuan sasaran serta tujuan yang ingin dicapai dengan kesepakatan bersama melalui langkah-langkah strategis guna mencapai visi dan misi yang ada. Melalui sebuah perencanaan, seorang manajer mendapatkan gambaran yang diinginkan untuk melaksanakan proses tersebut.¹³

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses yang dilakukan manejer perusahaan (*directing*) dan mempengaruhi (*influencing*) para bawahannya dalam kegiatan yang

⁹ Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). 12.

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2018), 8.

¹¹ Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2019). 72.

¹² Amirullah, *Pengantar Manajemen Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media). 42.

¹³ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: STIE, 2018). 17.

berhubungan dengan tugas (*taskrelated activities*), agar para bawahannya tersebut mau mengerahkan seluruh kemampuannya. Baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota suatu tim, untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan perusahaan. Dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinan mereka.¹⁴

3. Pengorganisasian

Menurut Jones dan George sebagaimana yang dikutip oleh Ismail Solihin dalam bukunya Pengantar manajemen, Pengorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para menejer untuk menempatkan hubungan kerja diantara para karyawan agar memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Defenisi sederhana pengorganisasian ialah keseluruhan pengelompokan orang-orang alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁵

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan pengawasan kegiatan untuk menjaga kesesuaian kegiatan dengan visi dan misi yang telah disepakati, dan juga menjaga kualitas atau standar pada kinerja karyawan untuk dilakukan tindakan koreksijika dibutuhkan. Falsafat dasar fungsi pengawasan dalam Islam muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amanah, dan keadilan. Islam memerintahkan setiap individu untuk mencapaikan amanah yang diembannya, jabatan (pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan.¹⁶ Sedangkan pengawasan merupakan salah satu tugas mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajerial, mulai dari manajer puncak hingga para manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.

2. Pendapatan Produksi Usahatani

a. Pengertian Pendapatan Usahatani

Pendapatan dalam usahatani merupakan penerimaan yang diperoleh petani setelah selesai proses produksi baik masih berwujud barang-barang hasil produksi maupun uang dari hasil penjualan hasil produksi tersebut. Menurut Soekartawi penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual produk. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, contohnya pajak, sewa tanah, iuran pengairan, dan alat produksi. Biaya tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk produksi seperti tenaga kerja, bibit, pupuk, dan sebagainya.¹⁷

Pada setiap akhir panen petani selalu menghitung berapa hasil bruto yang diperolehnya. Semuanya kemudian dinilai dengan uang. Hasil itu tidak semuanya untuk biaya usaha taninya tersebut seperti pupuk, pestisida, pengolahan tanah, perawatan, pemupukan dan pemetikan hasil atau pemanenan. Setelah biaya tersebut dikurangkan terhadap hasil yang didapatkan barulah bisa dihitung berapa keuntungan yang diperoleh petani tersebut. Menurut Gustiyana pendapatan usaha dapat dilihat dan diperhitungkan dari dua segi, yaitu:¹⁸

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ismail Shalihin, *Pengantar Manajemen Strategik* (Jakarta: Erlangga, 2018). 82.

¹⁶ Didin Hafifuddin, *Manajemen Syariah Dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2018). 15.

¹⁷ Soekartawi, *Teori Pengantar Produksi Usahatani* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018). 123.

¹⁸ H Gustiyana, *Analisis Pendapatan Usahatani Produk Pertanian* (Jakarta: Selemba Empat, 2017). 89.

- 1) Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil.
- 2) Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Produksi Usahatani

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani, yaitu:¹⁹

- 1) Harga pokok produksi, hal ini turut pula menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima petani, semakin rendah harga pokok produksi maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima petani.
- 2) Tingkat produksi yang dimiliki dan disumbangkan dalam proses produksi, semakin banyak tingkat produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima.
- 3) Tenaga kerja, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tersebut.
- 4) Luas lahan usaha, lahan merupakan pabriknya produksi pertanian. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi.
- 5) Modal, besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperoleh.

c. Faktor Produksi Usahatani

- 1) Faktor Produksi Tanah atau Lahan

Tanah merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan sangat penting dalam suatu usahatani. Tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi padi. Dengan mempunyai lahan yang cukup berarti petani sudah mempunyai modal utama yang sangat berharga sebagai seorang petani karena pada lahan inilah petani akan melakukan proses produksi hingga menghasilkan padi. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap atau ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi, karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan kehektar), dan menjadikan usaha tidak efisien.

Faktor produksi tanah tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya saja, tetapi juga dilihat dari segi lain seperti produktivitas tanah yang bergantung pada (jenis tanah, macam penggunaan lahan seperti sawah/tegalan, keadaan pengairan, sarana prasarana), topografi (tanah dataran tinggi, dataran rendah atau daerah pantai), pemilikan tanah, nilai tanah serta fragmentasi tanah. Jenis tanah mengarahkan petani kepada pilihan komoditas yang sesuai, pilihan teknologi, serta pilihan metode pengolahan tanah. Selain itu juga mempengaruhi petani dalam pemilihan tanaman, pilihan waktu bertanam dan cara bercocok tanam.

Tanah sebagai faktor produksi mempunyai nilai yang tergantung pada tingkat kesuburannya atau kelas tanahnya, fasilitas irigasi, posisi lokasi terhadap jalan dan

¹⁹ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). 170.

sarana perhubungan, adanya rencana pengembangan, dan lain-lain. Atas dasar pengertian lahan dan fungsi lahan diatas, dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan faktor yang penting dalam sektor pertanian ini. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemiliknya. Dalam konteks pertanian, penilaian tanah subur mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada tanah tidak subur.

2) Faktor Produksi Modal

Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima. Dalam usahatani modal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Modal tetap, yaitu meliputi: tanah dan bangunan. Modal tetap dapat diartikan sebagai modal yang tidak habis pada satu periode produksi. Jenis modal ini memerlukan pemeliharaan agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama. Jenis modal ini mengalami penyusutan.
2. Modal bergerak, yaitu meliputi: alat-alat pertanian, uang tunai, piutang di bank, bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, obat-obatan), tanaman, dan ternak. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibedakan menjadi: milik sendiri, pinjaman atau kredit, hadiah, wasian, dari usaha lain dan kontrak.

3. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*man power*) yaitu penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa, dan disebut angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja.

Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan.²⁰

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang meskipun tenaganya dicurahkan di hampir seluruh proses pertanian. Bila dari keluarga sendiri belum mencukupi barulah petani menggunakan tenaga kerja dari luar dan biasanya sudah dibayar dengan sistem upah sesuai dengan jam kerjanya. Jenis tenaga kerja dalam kegiatan usahatani meliputi:²¹

1. Tenaga kerja manusia, dapat berupa tenaga kerja laki-laki, perempuan maupun anak-anak. Tenaga kerja ini dapat pula berasal dari dalam keluarga atau berasal dari luar keluarga. Tenaga kerja dari luar keluarga dapat diperoleh melalui cara mengupah, sambatan atau arisan tenagakerja.
2. Tenaga kerja mekanik atau mesin.

Tenaga kerja dalam pertanian adalah pencurahan tenaga kerja dalam proses pertanian yang ditujukan untuk menghasilkan produksi pertanian. Pencurahan

²⁰ Soekartawi, *Teori Pengantar Produksi Usahatani*. 98.

²¹ Mosher, *Menggerakkan Dan Mengembangkan Pertanian* (Jakarta: Yusaguna, 2018).26.

tenaga kerja usahatani dimaksudkan agar proses produksi dapat berjalan maka pada tiap tahapan kegiatan usahatani diperlukan masukan tenaga kerja yang sepadan. Dengan adanya masukan tenaga kerja yang sepadan diharapkan proses produksi akan berjalan lebih optimal sehingga produksi pertanian meningkat.

4. Hasil Produksi

Hasil yaitu keluaran (output) yang diperoleh dari pengelolaan input produksi (sarana produksi atau biasa disebut masukan) dari suatu usaha tani. Hasil produksi merupakan jumlah keluaran (output) yang dapat diperoleh dari proses produksi. Produksi secara teknis adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia dengan harapan akan mendapatkan hasil yang lebih dari segala perse yang telah dilakukan. Pada dasarnya hasil produksi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan yang semakin bertambah perlu diimbangi dengan peningkatan atau perluasan produksi, baik jumlah maupun mutunya.

3. Usahatani Dalam Islam

a. Pengertian Usaha Tani

Usaha tani adalah suatu kelompok sosial yang mempunyai kepengurusan yang terkait secara genetis, politis, atau teritorial dan dengan sengaja berusaha membentuk suatu organisasi yang berdiri sendiri. Tindakan bertani adalah pengorganisasian kekuatan produksi, yaitu alam, tenaga kerja, modal, dan manajemen, dengan tujuan menafkahi keluarga atau orang lain serta mengejar keuntungan finansial. Ilmu usahatani adalah ilmu yang mengkaji bagaimana seseorang secara efektif dan efisien memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai keuntungan yang tinggi pada periode tertentu. Pertanian dapat dikatakan efisien jika petani dapat menggunakan sumber dayanya seefektif mungkin dan jika hasil dari penggunaan sumber daya tersebut melebihi asupannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa ilmu pertanian merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana pemanfaatan sumber daya dalam suatu usaha pertanian secara ekonomis dan efektif untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen adalah sumber daya ini.²²

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola *input* atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat.

b. Pengertian Usaha Tani Dalam Ekonomi Islam

Islam sebagai agama yang lengkap (*syamil*), telah menetapkan prinsip-prinsip dasar yang harus diikuti oleh pemeluknya, khususnya di bidang pertanian. Pedoman yang disajikan di sini dapat diambil dari Al-Qur'an, Hadits, dan ijtihad para ulama, yang merupakan sumber utama hukum Islam. Setiap Muslim secara teori harus memberikan perhatian khusus pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits ketika menjalankan usaha pertanian sehingga mereka mengetahui batasan-batasan yang dibolehkan dan yang diharamkan. Berikut ini adalah beberapa prinsip dasar pertanian yang perlu diperhatikan:

1. Usaha tani sebagai sarana untuk mencari karunia Allah SWT

Setiap anggota masyarakat dianjurkan oleh agama Islam untuk mencari makanan yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Selama itu legal (halal), tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam, dan selalu dilakukan dengan niat untuk menyenangkan Allah SWT, maka kegiatan komersial tidak dilarang oleh ajaran Islam.

²² Ahmadi, *Ilmu Usaha Tani* (Jakarta: Swadaya, 2018). 5.

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu’ah : 62)

2. Menunaikan zakat pertanian ketika hasil panen mencapai nisab

Dalam hadits Abdullah bin Umar dari Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari disebutkan bagaimana zakat pertanian harus dihitung dan dikeluarkan oleh para petani: “zakatnya sepersepuluh dari jumlah itu. Unta pembawa air memberikan (tanah pertanian) seperdua puluh dari (zakat) untuk diminum.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis secara aktual dan fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sungai Nilau Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin. Adapun yang menjadi objek penelitian Desa Sungai Nilau Kecamatan Sungai Manau. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan mudah diakses dan masyarakatnya berprofesi sebagai petani padi serta bersedia memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.²³ Untuk data primer dalam penelitian ini peneliti melakukan secara wawancara terhadap informan dengan beberapa pertanyaan terkait kondisi usahatani padi, manajemen pendapatan produksi yang digunakan oleh usahatani padi Desa Sungai Nilau.

2. Data Sekunder

Data Primer menurut Sugiyono adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.²⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data lapangan yaitu tentang pendapatan usaha tani padi dan sistem pemasaran berasnya di desa sungai nilau kecamatan sungai manau.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan.²⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Pendapatan Yang Diterapkan Masyarakat Dalam Melakukan Usahatani Padi Desa Sungai Nilau

Manajemen pendapatan juga dikenal dengan manajemen hasil yang merupakan suatu alat yang penting untuk mencocokkan antara pasokan dengan permintaan dengan cara membagi pelanggan ke beberapa segmen yang berbeda berdasarkan perilaku konsumen serta mengalokasikan kapasitas untuk segmen yang berbeda dengan cara memaksimalkan suatu pendapatan tertentu. Manajemen juga seringkali digunakan oleh kalangan menengah kecil sebagai acuan bisnis atau usaha

²³ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). 234.

²⁴ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 225

yang mereka lakukan.²⁶ Dalam hal ini peneliti ingin mengkaji terkait manajemen pendapatan yang dilakukan masyarakat Desa Sungai Nilau sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan usahatani mereka. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, para pelaku usahatani di Desa Sungai Nilau menerapkan beberapa indikator yaitu:

a. Menerapkan Target Usahatani

Menerapkan target dalam usahatani yaitu dalam artian petani harus tau terlebih dahulu jumlah kapasitas yang digunakan untuk mencapai suatu keberhasilan target. Target yang ditetapkan oleh masyarakat Desa Sungai Nilau yaitu harus mencapai hasil lebih dari 100kg pada musim panen. berdasarkan observasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan bapak Azis sebagai pelaku usahatani Desa Sungai Nilau beliau mengatakan:

“rata-rata setiap petani harus memiliki target untuk hasil yang mereka inginkan mbak, misalnya kita sudah membuka lahan dengan lebar 1 ha nah kita juga harus tau target kita untuk hasil dengan luas lahan yang kita buka tersebut, jika pun tidak sesuai target tapi kita harus memaksimalkan untuk mencapainya”.

Kemudian dilanjutkan dengan bapak Wayan sebagai pelaku usahatani desa Sungai Nilau beliau mengatakan:

“kalau untuk saya pribadi yang sudah Bertani selama 10 tahun lebih mbak saya memang selalu menargetkan setiap saya ingin memulai menanam padi, misalnya saya menarget dari jumlah semai padi hingga menjadi pokok dan saya perhitungkan dari jumlah pokok yang saya tanaman harus mendapatkan sekitar 80-100kg padi”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa meski hanya usahatani Padi tapi tetap memerlukan penerapan target, terbukti bahwa setiap petani memiliki kapasitas target yang mereka terapkan sebelum memulai penanaman padi tersebut.

b. Merumuskan Strategi Untuk Mencapai Target

Dalam mencapai sebuah target petani juga harus memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Dalam usaha tani untuk mencapai suatu target yang telah ditetapkan sangat memerlukan strategi seperti halnya harus memilih bibit atau benih padi yang unggul, harus mengetahui iklim yang cocok untuk memulai menanam serta harus mengetahui kadar air dalam tanah tersebut guna mendukung hasil padi yang berlimpah dan baik.

Berdasarkan observasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ziah sebagai pelaku usahatani Desa Sungai Nilau beliau mengatakan:

“setiap petani pasti memiliki target tersendiri mbak, tapi untuk mencapai targetnya memang tidak mudah kami memerlukan strategi atau rencana agar target yang kami tetapkan berjalan dengan baik dan sesuai target tersebut, misalnya dalam usahatani saya, saya harus mampu menyiapkan benih-benih unggulan, memahami iklim, serta mengukur kadar air tanah yang digunakan setelah mengetahui tiga hal tersebut baru kita bias memulai meyebar benih setiap lobang yang sudah disiapkan. Akan dipastikan target yang ditetapkan tidak jauh melenceng dari hasilnya”.

Dilanjutkan dengan bapak Alan sebagai pelaku usahatani padi, beliau mengatakan:

“saya pernah gagal mbakk karena tidak menerapkan strategi atau perencanaan sebelum penanaman sehingga mengakibatkan rugi besar, namun saat ini kebanyakan petani sudah bias mencari tau apa saja yang diperlukan untuk mencapai target dalam Bertani yaa contohnya seperti

²⁶ Robert Methis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 67.

merencanakan atau menyiapkan benih-benih yang berkualitas untuk hasil yang maksimal”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi dalam usahatani sangat diperlukan sehingga dapat meminimalisir kegagalan yang terjadi, jika telah menerapkan strategi dalam usaha tani dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang maksimal atau tidak jauh dari target yang ditetapkan.

c. Menetapkan Standar Keberhasilan

Standar keberhasilan adalah ukuran atau patokan dalam menentukan berhasil atau tidaknya strategi yang telah dibuat. Standar keberhasilan petani yang dimiliki oleh pelaku usahatani Padi Desa Sungai Nilau yaitu harus memiliki hasil panen lebih dari target yang ditentukan. Keberhasilan suatu usahatani tidak terlepas dari penerapan strategi yang baik, jika strategi dilakukan dengan baik maka standar keberhasilan akan didapatkan melebihi angka target.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Anwar sebagai pelaku usahatani Desa Sungai Nilau, beliau mengatakan:

“saya pernah mencapai standar keberhasilan yang melebihi target yaitu pada tahun 2020. Saat itu saya hanya menargetkan mendapatkan 200kg dengan lebar tanah 2 ha namun sebelum melakukan penanaman saya terlebih dahulu merencanakan strategi-strategi yang baik yaitu dengan menyiapkan benih-benih yang berkualitas memahami iklim dan mengetahui kadar air. Berberpa strategi tersebut saya terapkan dengan baik satu persatu sesuai dengan prosesnya dan kemudian pada pasca panen saya mendapatkan 243 kg dengan luas 2 ha hal tersebut merupakan keberhasilan yang saya raih”.

Kemudian dilanjutkan dengan bapak Aruf selaku petani Padi Desa Sungai Nilau beliau mengatakan:

“saya melakukan usahatani terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana jenis lahan yang saya gunakan mbak, lahan merupakan faktor utama keberhasilan suatu petani jika lahan yang kita gunakan merupakan lahan yang cocok untuk jenis tanaman maka hasilnya akan maksimal”.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap petani memiliki target tersendiri atau memiliki jangkauan pencapaian mereka dalam melakukan usaha tani, kemudian setiap petani hamper memiliki strategi-strategi rencana yang akan diterapkan pada saat produksi serta memiliki standar keberhasilan untuk mencapai hasil yang maksimal.

2. Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Desa Sungai Nilau

Faktor-faktor produksi merupakan hal yang penting di dalam aktivitas manajemen. Berbagai faktor ini tentu akan mempengaruhi kegiatan produksi itu sendiri dan sekaligus menjadi pondasi penting di dalam sebuah kegiatan usahatani. Kegiatan produksi akan dijalankan oleh para pelaku usahatani, saat pelaku usahatani memahami dengan baik pengertian produksi dan faktor-faktor produksi yang akan berpengaruh di dalamnya, maka usahatani tersebut akan bisa berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan faktor-faktor produksi yang wajib di terapkan oleh usahatani dalam mempengaruhi pendapatan usahatani padi yaitu:

a. Harga Pokok Produksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arifin sebagai pelaku usahatani Desa Sungai Nilau beliau mengatakan:

“kegiatan usaha tani harus terlebih dahulu mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tersebut mbak, contohnya jika saya ingin melakukan penanaman padi saya harus terlebih dahulu mengetahui

harga-harga pokok yang saya perlukan untuk memproduksi atau memulai penanaman harus terlebih dahulu survei terkait harga yang dapat dijangkau oleh usahatani padi seperti saya, karena jika harga pokok produksi tinggi maka pendapatan akan menurun mbak habis untuk beli bahan-bahan nya”.

Kemudian dilanjutkan dengan bapak Zainal sebagai petani, beliau mengatakan:

“kalau harga pokoknya meningkat kita harus bias memutar otak lagi mbak, kadang mau pakek bibit untuk produksi yang kualitasnya menengah takut hasilnya tidak mencapai target namun kalau pakek bibit kualitas tinggi harganya susah dijangkau makanya harga bahan-bahan produksi memang sangat berpengaruh terhadap pendapatan kami mbak”.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa harga untuk bahan produksi sangat menjadi faktor dalam mempengaruhi pendapatan usahatani Padi Desa Sungai Nilau yang mana jika harga bahan produksi meningkat maka pendapatan usahatani Padi menurun, jika harga bahan produksi menurun maka pendapatan usahatani Padi Desa Sungai Nilau meningkat.

b. Tingkat Produksi

Berikut hasil wawancara dengan bapak Ginio terkait tingkat produksi dalam usahatani Padi Desa Sungai Nilau beliau mengatakan:

“saya sebagai pelaku usahatani selalu berusaha meningkat produksi yang saya lakukan setiap tahunnya mbak, jika pada tahun 2021 lalu saya hanya menggunakan lahan selebar 2 ha sebagai produksi padi namun pada tahun 2022 saya meningkatkan jumlah lahan saya yaitu sekitar 4 ha dengan jumlah penyebaran bibit juga banyak mbak jadi bias dikatakan jika kita meningkatkan produksi yang kita lakukan peluang pendapatan yang kita dapatkan akan meningkat”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat produksi mempengaruhi jumlah pendapatan yang didapatkan oleh petani padi, jika meningkatkan luas lahan maka penyebaran bibit akan semakin banyak dan dapat diprediksi bahwa hasil atau pendapatan yang akan diperoleh meningkat 50% sesuai dengan jumlah lahan yang ditingkatkan.

c. Tenaga Kerja

Berikut wawancara dengan bapak Anjas sebagai pelaku usahatani Desa Sungai Nilau, beliau mengatakan:

“jumlah tenaga kerja yang kita gunakan dalam proses usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan kita, karena kita juga akan mengeluarkan biaya atau fee untuk memberikan imbalan kepada mereka yang sudah menyumbangkan tenaganya, maka dari itu untuk pemilihan tenaga kerja saya pribadi harus teliti prinsip saya tidak papa sedikit asalkan dapat berproses sesuai strategi yang direncanakan, kemudian tenaga kerja yang digunakan pelaku usaha tani tidak semata hanya manusia saja melainkan juga tenaga mesin-mesin yang canggih”

Kemudian ditambah oleh bapak Saji beliau mengatakan:

“untuk memenuhi proses dan penerapan strategi harus mengandalkan tenaga kerja baik tenaga mesin maupun manusia, jika mesin kita harus membeli atau menyewa terlebih dahulu jika manusia kita harus memberi upah. Pengeluaran tersebut dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang dihasilkan”.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi Desa Sungai Nilau, karena jika pelaku usahatani memerlukan banyak tenaga kerja maka banyak pengeluaran dan menurunkan hasil pendapatan.

d. Modal

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Rianto sebagai pelaku usahatani Desa Sungai Nilau, beliau mengatakan:

“faktor utama produksi menurut saya ya modal mbak, karena modal ini dapat menentukan segalanya terutama jumlah pendapatan, jika modal yang kita keluarkan melebihi jumlah hasil yang kita dapat maka hal tersebut merupakan kegagalan dalam usahatani yang kita jalani namun apabila jumlah pendapatan lebih besar dari modal yang kita keluarkan bahkan meningkat maka dapat dikatakan berhasil usahatani yang kita lakukan”.

Kemudian dilanjutkan dengan bapak Waluyo sebagai pelaku usahatani Desa Sungai Nilau, beliau mengatakan bahwa:

“dalam menjalankan usahatani memang memerlukan modal yang besar tapi harus dipastikan bahwa setiap modal yang dikeluarkan harus meningkatkan hasil pendapatan karena modal sangat berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan pendapatan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor produksi dalam meningkatkan pendapatan atau berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan yaitu, Harga pokok produksi, hal ini turut pula menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima petani, semakin rendah harga pokok produksi maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima petani, tingkat produksi yang dimiliki dan disumbangkan dalam proses produksi, semakin banyak tingkat produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima, tenaga kerja, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tersebut, dan modal besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperoleh.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Manajemen Pendapatan Yang Diterapkan Masyarakat Dalam Melakukan Usahatani Padi Desa Sungai Nilau

Manajemen pendapatan merupakan praktik bisnis yang melibatkan penggunaan berbagai strategi untuk mengoptimalkan pendapatan suatu perusahaan. Ini melibatkan konglomerasi berbagai strategi manajemen permintaan yang dirancang untuk meningkatkan pendapatan. Manajemen pendapatan merupakan teknik yang membantu perusahaan-perusahaan besar atau usaha kecil dan menengah untuk mencapai keuntungan tertinggi dengan benar; mengidentifikasi kelompok pelanggan bahwa perusahaan harus melayani; menentukan kuantitas produk dan jasa yang tepat serta menyiapkan harga optimal untuk akan ditawarkan kepada para konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara yaitu terdapat beberapa indikator-indikator yang diterapkan oleh masyarakat yang melakukan Usahatani Padi Desa Sungai Nilau sebagai berikut:

- a. Menetapkan Target yaitu setiap pelaku usahatani padi Desa Sungai Nilau telah mampu menetapkan target hasil yang akan diperoleh.
- b. Kemudian menentukan Strategi, dalam hal ini pelaku usahatani padi sangat dituntut untuk merencanakan strategi sebelum melakukan produksi atau proses tanam karena dengan menentukan strategi dapat menghasilkan atau memperoleh pendapatan sesuai yang ditargetkan.
- c. Menetapkan standar keberhasilan, setiap pelaku usahatani padi harus mampu memenuhi standar keberhasilan yang mereka tentukan sendiri dalam jangka waktu yang ditentukan juga.

Usahatani merupakan aktivitas yang dilakukan petani untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut berupa pendapatan yang diterima dari aktivitas pertanian. Pendapatan tersebut nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran yang

berhubungan dengan usahatani, sehingga kegiatan pertanian yang berkesinambungan dapat dikatakan sebagai usahatani. Usahatani padi adalah kegiatan bercocok tanam dengan komoditi tanaman pangan yang biasanya identik dengan pertanian rakyat. Tanaman padi dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani terlebih dahulu, lalu petani menjual sebagian hasilnya untuk menerima pendapatan sebagai modal pada penanaman berikutnya. Kegiatan usahatani padi cenderung lebih banyak dihadapkan dengan risiko dan ketidakpastian maka dari itu memerlukan manajemen pendapatan agar dapat meminimalisir ketidakpastian resiko yang terjadi.²⁷

Manajemen pendapatan adalah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah. Manajemen memiliki dua pengertian yaitu yang pertama sebagai ilmu, dan kedua sebagai rangkaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan terhadap sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Manajemen keuangan syariah adalah semua aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip syariah.²⁸

2. Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Desa Sungai Nilau

Penguasaan faktor-faktor produksi akan memberikan kepastian tentang kualitas dan kuantitas produk pertanian yang dihasilkan serta mereka bisa menghitung pendapatan bersih mereka dan pada akhirnya mereka bisa meningkatkan secara terus-menerus produksi mereka baik secara intensifikasi maupun secara ekstensifikasi pertanian. Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor produksi dalam meningkatkan pendapatan atau berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan yaitu, Harga pokok produksi, hal ini turut pula menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima petani, semakin rendah harga pokok produksi maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima petani, tingkat produksi yang dimiliki dan disumbangkan dalam proses produksi, semakin banyak tingkat produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima, tenaga kerja, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tersebut, dan modal besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperoleh.

Pendapatan dalam usahatani merupakan penerimaan yang diperoleh petani setelah selesai proses produksi baik masih berwujud barang-barang hasil produksi maupun uang dari hasil penjualan hasil produksi tersebut. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh.

3. Tinjauan Perspektif Islam Dalam Penerapan Manajemen Pendapatan

Islam sebagai agama yang lengkap (*syamil*), telah menetapkan prinsip-prinsip dasar yang harus diikuti oleh pemeluknya, khususnya di bidang pertanian. Pedoman yang disajikan di sini dapat diambil dari Al-Qur'an, Hadits, dan ijtihad para ulama, yang merupakan sumber utama hukum Islam. Setiap Muslim secara teori harus memberikan perhatian khusus pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits ketika menjalankan usaha

²⁷ M Hanifah, *Ilmu Usahatani*, (Padang: Universitas Andalas, 2013), 176.

²⁸ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Perss, 2014). 32.

pertanian sehingga mereka mengetahui batasan-batasan yang dibolehkan dan yang diharamkan

Setiap anggota masyarakat dianjurkan oleh agama Islam untuk mencari makanan yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Selama itu legal (halal), tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam, dan selalu dilakukan dengan niat untuk menyenangkan Allah SWT, maka kegiatan komersial tidak dilarang oleh ajaran Islam. Salah satu dari sekian banyak pekerjaan yang bisa dipilih seseorang dalam ikhtiar mencari ridha Allah SWT di muka bumi adalah bercocok tanam.

Dalam pandangan agama Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi. Tertib dan teratur proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Proses manajemen pada dasarnya adalah dengan merencanakan segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan sehingga dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan aturan serta akan menghasilkan manfaat. Perbuatan yang tidak ada manfaatnya adalah sama dengan perbuatan yang tidak pernah di rencanakan. Jika perbuatan itu tidak pernah direncanakan maka tidak termasuk pada kategori manajemen yang baik.²⁹

Didalam manajemen syariah hal yang paling penting adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keamanan dan ketauhidan. Hal ini berbeda dengan manajemen konvensional yang sama sekali tidak terkait bahkan terlepas dari nilai-nilai tauhid. Orang-orang yang menerapkan manajemen konvensional tidak merasa adanya pengawasan yang melekat, kecuali semata-mata pengawasan dari pimpinan atau atasan. Setiap kegiatan dalam manajemen syariah, di upayakan menjadi amal shaleh yang bernilai abadi. Istilah amal shaleh tidak semata-mata diartikan perbuatan baik seperti yang dipahami selama ini, tetapi merupakan amal perbuatan baik yang dilandasi iman, dengan berbagai persyaratan diantaranya adalah niat yang ikhlas karena Allah, tata cara pelaksanaannya sesuai dengan syariat, dilakukan dengan penuh kesungguhan.³⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kemudian dilakukan analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara yaitu terdapat beberapa indikator-indikator yang diterapkan oleh masyarakat yang melakukan Usahatani Padi Desa Sungai Nilau sebagai berikut: Menetapkan Target, kemudian menentukan Strategi, menentukan strategi dapat menghasilkan atau memperoleh pendapatan sesuai yang ditargetkan, Menetapkan standar keberhasilan, setiap pelaku usahatani padi harus mampu memenuhi standar keberhasilan yang mereka tentukan sendiri dalam jangka waktu yang ditentukan juga.
2. Kemudian beberapa faktor produksi dalam meningkatkan pendapatan atau berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan yaitu, Harga pokok produksi, tingkat produksi yang dimiliki dan disumbangkan dalam proses produksi, semakin banyak tingkat produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima, tenaga kerja jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tersebut, dan modal besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperoleh.
3. Dalam pandangan agama Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi. Tertib dan teratur proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Proses manajemen pada dasarnya adalah dengan merencanakan segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan sehingga dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan aturan serta akan menghasilkan manfaat. Perbuatan yang tidak ada manfaatnya adalah sama

²⁹ Abdul Ghofar, *Manajemen Dalam Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2019). 49.

³⁰ Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017). 46.

dengan perubahan yang tidak pernah di rencanakan. Jika perbuatan itu tidak pernah direncanakan maka tidak termasuk pada kategori manajemen yang baik.

B. Saran

1. Bagi Dinas Pertanian Desa Sungai Nilau

Bagi Dinas Pertanian Desa Sungai Nilau harus lebih mempertahankan terkait kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sungai Nilau dalam menjalankan usahatani yang dilakukan masyarakat, serta mempertahankan apa yang telah dicapai oleh masyarakat Desa Sungai Nilau dalam menghasilkan panen padi dan lebih meningkatkan kinerja dari pihak Dinas pertanian untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi Pelaku Usahatani Desa Sungai Nilau

Bagi pelaku usahatani Desa Sungai Nilau harus mampu meningkatkan hasil panen yang diperoleh lebih dari target yang ditetapkan serta mampu menerapkan strategi-strategi yang di susun sesuai kebutuhan usahatani dan lebih memperhatikan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan pendapatan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdullah, M, 2021. *Manajemen Berbasis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- [2] Agustina, Shinta, 2018. *Ilmu Usaha Tani* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017)
- [3] Ahmadi, *Ilmu Usaha Tani* (Jakarta: Swadaya)
- [4] Ambar, Teguh, 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [5] Amirullah, *Pengantar Manajemen Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media)
- [6] Ardhiyanto, 2019. *Produktivitas Dan Efektifitas Usahatani* (Jakarta: Balai Pustaka)
- [7] Ariani, 2018. *Analisis Konsumsi Pangan* (Jakarta: Widyakarya)
- [8] Arikunto, Suharsami, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: Rinieka Cipta)
- [9] Binuang, 2019. *Budidaya Tanaman Pangan* (Bandung: Trigenda Karya)
- [10] Daniel, Mochar, 2015. *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [11] Effendi, Usman, 2014. *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Perss)
- [12] Fadhla, Teuku, 'Analisis Manajemen Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Tangan-Tangan Kab Aceh Barat Daya', *Jurnal Pertanian*, 2.2 (2021), 243
- [13] Ghofar, Abdul, 2019. *Manajemen Dalam Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press)
- [14] Gustiyana 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Produk Pertanian* (Jakarta: Selemba Empat)
- [15] Hafifuddin, Didin, 2018. *Manajemen Syariah Dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani)
- [16] Hasibuan, Melayu, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [17] Ibrahim, Ahmad, 2017. *Manajemen Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- [18] Jamaluddin, 'Analisis Pendapatan Petani Padi Desa Mapin Kebak', *Jurnal Sosial Ekonomi*, 1.1 (2021), 87
- [19] Leslie, George Terry, 2020. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [20] Lestari, Tuti, 'Penerapan Manajemen Usahatani Padi (Desa Bandar Jaya)', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2.1 (2021), 123
- [21] M, James, *Pembangunan Ekonomi Pangan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017)
- [22] Marnis, *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia* (Pekanbaru: PT Panca Abdi Nurgama)
- [23] Meleong, Lexy J, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [24] Mosher, 2018. *Menggerakkan Dan Mengembangkan Pertanian* (Jakarta: Yusaguna)
- [25] Mubyarto, 2003. *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Yogyakarta: Aditya Media)
- [26] Sugiono, 2020. *Metode Penelitian, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- [27] Sukino, 2020 *Pertanian Dan Pemberdayaan Masyarakat Tani* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)
- [28] Sukirno, Sadono.2019 *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)